

**PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, TINGKAT BAGI
HASIL, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP
PERTUMBUHAN DEPOSITO MUDHARABAH
MENJELANG ASEAN *ECONOMIC
COMMUNITY* 2015**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

CENDY PREVIA CAESARI PUTRI

NIM: 2012310846

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Cendy Previa Caesari Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 30 Juli 1994
NIM : 2012310846
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Tingkat Bagi Hasil,
Financing to Deposit Ratio terhadap Pertumbuhan
Deposito Mudharabah Menjelang ASEAN
Economic Community 2015

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

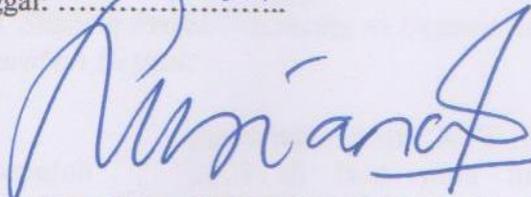
Tanggal: 22 - 9 - 2016



Dra. Nur Suci I. Mei Murni, Ak., M.M., CA

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal: 23 - 9 - 2016



Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK

**PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, TINGKAT BAGI
HASIL, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP
PERTUMBUHAN DEPOSITO MUDHARABAH
MENJELANG ASEAN *ECONOMIC
COMMUNITY* 2015**

Cendy Previa Caesari Putri
STIE Perbanas Surabaya
email: 2012310846@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

ASEAN economy program will be held in ASEAN Economic Community which started in 2015. Islamic Banks surely affected and played as business activities and employee especially Indonesia. Indonesia is the country which have the most muslim than other country in ASEAN. According to Statistik Perbankan Syariah per June, 2015 Mudharabah Deposit has the highest amount than other product. Collection of bank is influenced internal and external factors. This research will use 2 (two) internal factors are profit sharing and financing to deposit ratio, the other hand 2 (two) external factors are BI Rate and inflation. The purpose of this research was to find the effect of interest rate of Indonesian Bank (BI Rate), inflation, profit sharing, and financing to deposit ratio to the growth of mudharabah deposit toward ASEAN Economic Community 2015. Population this research is 12 (twelves) Islamic Banks per July 2014. The sample selection method is purposive sampling and only 7 (seven) Islamic Banks were being sampled. Sample on this reseach is 7 (seven) Islamic Banks which have publicated financial statements during 2011-2015. Data analysis technique is using multiple regression analysis. The result showed that all independent variables have no affect to the growth of mudharabah deposit toward ASEAN Economic Community 2015. Value coefficient of R^2 is -3.3% showed how weak independent variables influencing and explaining dependent variable so that there are many factors which affect mudharabah deposit.

Keywords: *BI Rate, Inflation, Sharing Profit, Financing to Deposit Ratio, The Growth of Mudharabah Deposit*

PENDAHULUAN

Komitmen kesepuluh Negara-negara rumpun Asia Tenggara (ASEAN) yang didirikan 8 Agustus 1967 di Bangkok kian berkembang. Hal ini dibuktikan pada

pertemuan rutin KTT ke-9 tahun 2003 di Bali yang mencetuskan ASEAN *Vision* 2020 berorientasi pada Ekonomi, Sosial-Budaya, dan Politik-Keamanan. Kerjasama perekonomian akan diwujudkan pada

tahun 2015 dalam bentuk Masyarakat Ekonomi ASEAN (ASEAN *Economic Community*) Tujuan dari AEC ialah meningkatkan daya saing ekonomi ASEAN dengan Negara-negara maju seperti Amerika, Eropa, dan Asia Timur yang selama ini menjadikan ASEAN target pasar potensial. Selain itu, dengan AEC diharapkan ada kemajuan investasi asing yang akan meningkatkan perdagangan antar anggota ASEAN serta untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial antar Negara-negara ASEAN. Pelaksanaan AEC tentu tidak hanya tentang perdagangan barang dan jasa, investasi, dan tenaga kerja, terdapat industri perbankan syariah yang akan berperan dan berdampak nantinya. Sejak banyaknya Negara yang melihat perbedaan pada sektor Bank Syariah sehingga hal ini dianggap muncul sebagai pilihan alternatif yang menarik, Bank Syariah kini tidak terbatas di Negara-negara Islam saja, di berbagai Negara mulai Bahrain, Luxembourg, Nigeria, Turkey, South Africa, United Arab Emirate, United Kingdom, Singapur, dan bahkan Indonesia akan kita jumpai bank syariah (Saeed Al-Muharrami, 2014). Menurut Kautsar Riza, (2012) kegiatan bank syariah adalah 9 (Sembilan) antara lain Penghimpunan Dana, Penyaluran Dana, Jasa Pelayanan, Berkaitan dengan Surat Berharga, Lalu Lintas Keuangan dan Pembayaran, Berkaitan dengan Pasar Modal, Investasi, Dana Pensiun, dan Sosial.

Bank syariah yang memiliki kegiatan operasional yang baik bisa

dilihat dari tingkat penghimpunan dana dan penyaluran dana yang seimbang. Dana pihak ketiga suatu bank syariah sama seperti bank konvensional terdiri dari Giro, Tabungan, dan Deposito Berjangka hanya saja memiliki akad yang berbeda. Menurut Rivai (2010) penghimpunan dana dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain produk bank, kebijakan bagi hasil, kualitas layanan, suasana kantor bank, lokasi kantor, dan reputasi bank. Selain faktor tersebut, keamanan atas dana (uang) yang dititipkan dan *return* atas uang yang diinvestasikan merupakan faktor yang menjadi pertimbangan. Sedangkan faktor eksternal antara lain kondisi perekonomian, kegiatan dan kondisi pemerintah, kondisi atau perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah serta peraturan Bank Indonesia (Ismail, 2011)

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah bulan Juni 2015 yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan melalui *website* www.ojk.go.id menunjukkan Deposito iB-Mudharabah memiliki nilai tertinggi dibanding produk-produk lainnya. Pada akhir tahun 2011 nilai Deposito iB-Mudharabah sebesar 70.806 (miliar rupiah) dan meningkat menjadi 84.732 (miliar rupiah) pada tahun 2012. Penelitian ini akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat deposito mudharabah dan menggunakan variabel independen suku bunga, inflasi, tingkat bagi hasil, dan *financing to deposit ratio*.

Tabel 1
Komposisi DPK-BUS dan UUS
(miliar rupiah)

Dana Pihak Ketiga (DPK)	2011	2012	2013	2014	Juni 2015
Giro iB	12.006	17.708	18.523	18.649	23.298
Tabungan iB	32.602	45.072	57.200	63.581	62.151
Deposito iB	70.806	84.732	107.812	135.629	129.890

Sumber: www.ojk.go.id - Statistik Perbankan Syariah Juni 2015, diolah

Hasil penelitian Putri Sarirati dan Bambang Mulyana (2014) menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah. Hal ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ghafur (2003), Dewi Rahma Fadhila (2004), Erik Rio Indrawan (2006), Aprilia dan Bambang Pranowo (2012), serta Rizki, Agung, dan Nanik (2013).

Inflasi adalah kenaikan harga secara terus menerus yang berdampak pada pelaku ekonomi keseluruhan. Bila inflasi semakin tinggi maka masyarakat akan enggan untuk mendepositkan dananya ke bank karena nilai tukar rupiah semakin lemah. Hal ini akan berdampak pada investasi dan bisnis yang membutuhkan dana dari bank. Haron dan Azmi (2008) dalam jurnal Abdullah dan Djumilah (2013) menemukan adanya perbedaan pengaruh inflasi pada dana pihak ketiga bank Islam di Malaysia yaitu inflasi berpengaruh positif terhadap deposito mudharabah, berpengaruh negatif terhadap giro, dan tidak berpengaruh terhadap tabungan. Heru Maulana (2015) dalam penelitiannya juga menemukan inflasi mempengaruhi tingkat deposito mudharabah. Disisi lain hasil penelitian Abdullah dan

Djumillah (2013) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah, hal ini sama dengan hasil penelitian Putri dan Bambang (2014).

Salah satu faktor internal yang menjadi daya tarik nasabah bank syariah ialah bagi hasil (Rivai dan Arifin, 2010). Hasil penelitian Heru Maulana (2015), Evi, Moch Dzulkriom, dan Sri (2014) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap tingkat deposito mudharabah. Hasil Rizki, Agung, dan Nanik (2013) menemukan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Berbeda dengan penemuan Putri dan Bambang (2014), Abdullah dan Djumilah (2013) yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil tidak mempengaruhi deposito mudharabah.

Peningkatan dana pihak ketiga bank syariah akan meningkatkan pula pembiayaan (*financing*). *Financing to Deposit Ratio* atau likuiditas menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya (kepada nasabah). Penelitian Anisah (2013) dalam Jurnal Heru Maulana (2015) menghasilkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah. Hasil tersebut

konsisten dengan penelitian Andriyanti dan Wasilah (2010). Hasil sebaliknya ditemukan oleh Heru Maulana (2015) bahwa FDR berpengaruh terhadap deposito mudharabah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti faktor yang mempengaruhi Deposito Mudharabah (Deposito iB-Mudharabah) seperti Suku Bunga, Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* maka peneliti menetapkan judul “**Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Menjelang ASEAN Economic Community 2015**”

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Deposito Mudharabah

Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 03/DSNMUI/ IV/2000, menetapkan bahwa deposito yang dibenarkan secara syariah, adalah deposito yang berdasarkan prinsip akad mudharabah.

Berdasarkan PSAK No. 105 mudharabah adalah akad kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. Mudharabah terdiri dari mudharabah muthlaqah, muqayyadah, dan musytarakah. Jika entitas bertindak sebagai pengelola dana, maka dana

yang diterima disajikan sebagai dana syirkah temporer.

Menurut uraian di atas, maka pengertian deposito mudharabah adalah simpanan masyarakat yang disimpan kepada bank, dapat berupa rupiah ataupun valuta asing dimana penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu yang telah ditentukan dan disepakati antara nasabah dan pihak bank dengan prinsip syariah (bagi hasil) akad mudharabah. Biasanya memiliki jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan. Secara teknis pemakaian prinsip akad mudharabah ke dalam produk deposito sebagai *instrument* penghimpunan dana dari masyarakat pada bank syariah telah diatur dalam pasal 5 Peraturan Bank Indonesia No.7/46/PBI/2005 tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Suku Bunga

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga

PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian.

Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan (sumber: www.bi.go.id).

Inflasi

Inflasi merupakan peningkatan harga-harga secara umum dan terus menerus selama periode tertentu (Rahardja & Manurung, 2008). Apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan maka deposito perbankan syariah akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan ketika inflasi mengalami kenaikan, maka para nasabah akan

mencairkan dananya untuk mempertahankan tingkat konsumsinya.

Tingkat Bagi Hasil

Pembagian hasil usaha mudharabah dapat dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil atau bagi laba. Jika berdasarkan prinsip bagi hasil, maka dasar pembagian hasil usaha adalah laba bruto (*gross profit*) bukan total pendapatan usahan (omset). Sedangkan jika berdasarkan prinsip bagi laba, dasar pembagiannya adalah laba neto (*net profit*) yaitu laba bruto dikurangi beban yang berkaitan dengan pengelolaan dana mudharabah. Tingkat bagi hasil adalah rata-rata tingkat imbalan atas pendanaan simpanan mudharabah yang diperuntukan bagi nasabah pada saat tertentu (Rizki 2013).

Rumus untuk menghitung variabel tingkat bagi hasil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TBH = \left(\frac{\text{Bagi Hasil yang Diterima Nasabah}}{\text{Total Simpanan Mudharabah}} \right) \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Likuiditas bank syariah diprosikan dengan *financing to deposit ratio* (FDR). FDR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan (Volta dan Enni, 2015). Menurut Prihatiningsih, (2012) *Financial Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan

antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun perbankan syariah. Penelitian Anisah, et al (2013) serta penelitian Andriyanti & Wasilah (2010) menyatakan bahwa tingkat likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito mudharabah berjangka 1 bulan pada bank syariah. Rumus FDR adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

Tinggi rendahnya suku bunga bank konvensional akan direspon masyarakat yang berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Penelitian Indrawan (2006) dalam jurnal Evi Natalia, Moch. Dzulkrom A. R., dan Sri Mangesti R. (2014), Wasilah (2010) dalam jurnal Rizki Aulia R., Agung Yulianto, Nani Sri U.(2013), Aprilia Tri R. dan Bambang Pranowo (2012), Rizki Aulia R., Agung Yulianto, Nani Sri U. (2013), konsisten menunjukkan suku bunga berpengaruh negatif terhadap deposito mudharabah. Arah yang timbul negatif artinya jika suku bunga meningkat maka akan menurunkan jumlah deposito mudharabah. Sedangkan Evi Natalia, Moch. Dzulkrom A. R., dan Sri Mangesti R. (2014) menemukan secara bersama-sama suku bunga dan tingkat bagi hasil mempengaruhi deposito mudharabah.

Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

Saat inflasi meningkat maka deposito bank syariah akan menurun dikarenakan deposan akan segera mencairkan dananya untuk mempertahankan konsumsi. Menurut Anisah (2013) dalam jurnal Heru Maulana (2015) saat inflasi tinggi dan penghasilan masyarakat tetap maka mereka akan mengurangi pengalokasian dana investasinya. Hal ini konsisten dengan penelitian Heru Maulana (2015) yang menunjukkan inflasi berpengaruh terhadap jumlah dana pihak ketiga deposito

mudharabah. Dengan demikian, semakin tinggi inflasi maka kemungkinan kecil adanya pertumbuhan deposito mudharabah.

Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

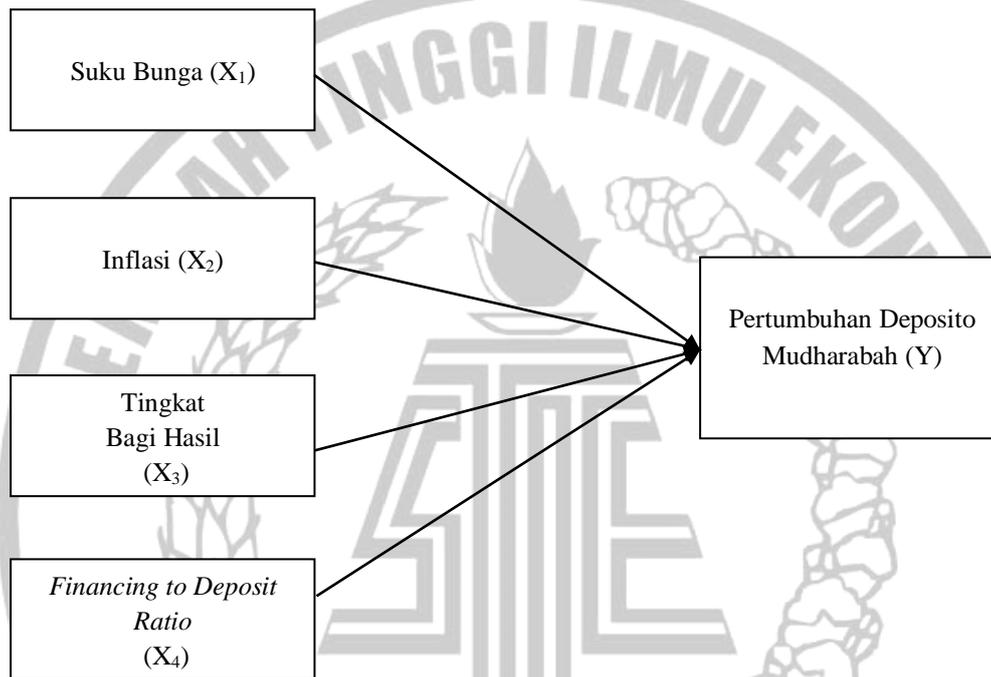
Tingkat bagi hasil merupakan keuntungan/kerugian yang diperoleh oleh pengelola dana atas dana yang diberikan/dititipkan pemilik dana (nasabah) yang besarnya sesuai kesepakatan nisbah di awal akad. Hasil penelitian Heru Maulana (2015), Evi, Moch Dzulkriom, dan Sri (2014) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap tingkat deposito mudharabah. Rizki, Agung, dan Nanik (2013) menemukan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Hubungan positif timbul artinya jika tingkat bagi hasil meningkat maka akan meningkatkan jumlah deposito mudharabah.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (dalam rupiah maupun valuta asing tidak termasuk kredit kepada bank lain) terhadap dana pihak ketiga (mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antarbank). Penelitian Andriyanti dan Wasilah (2010) dan Anisah (2013) menghasilkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito mudharabah. Berbeda dengan hasil penelitian

Heru Maulana (2015) yang menghasilkan bahwa tingkat FDR berpengaruh terhadap jumlah dana pihak ketiga deposito mudharabah. Jika tingkat FDR tinggi artinya Berdasarkan teori di atas, dapat dibuat kerangka pemikiran yang berguna untuk mempermudah

jumlah penyaluran dana/pembiayaan bank tinggi maka nasabah dan calon nasabah akan khawatir untuk menyimpan dananya pada bank syariah. pemahaman alur penelitian. Kerangka pemikiran penelitian adalah sebagai berikut:



Sumber: diolah

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian permasalahan, teori, dan kerangka pemikiran maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Suku Bunga Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

H₂: Inflasi Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

H₃: Tingkat Bagi Hasil Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

H₄: *Financing to Deposit Ratio* Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi adalah kumpulan elemen yang memperlihatkan ciri-ciri tertentu digunakan untuk membuat kesimpulan dalam suatu penelitian. Namun, sebagian banyak peneliti hanya menggunakan sampel, yakni suatu ukuran elemen populasi yang terpilih.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia per Juli 2014 berjumlah 12 bank. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut: (1) Bank Devisa dan Bank Non Devisa, (2) Membuat laporan keuangan periode 2011-2015 dan telah dipublikasikan, (3) Data untuk penelitian tersedia pada tahun 2011-2015

Variabel Penelitian

Variabel Dependen penelitian ini yaitu Pertumbuhan Deposito Mudharabah (Y) dan Variabel Independen antara lain Suku Bunga (X_1), Inflasi (X_2), Tingkat Bagi Hasil (X_3), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_4).

Teknik Analisis Data

Pada statistik inferensial parametrik terdapat beberapa alat uji antara lain korelasi sederhana, korelasi berganda, korelasi parsial, uji beda rata-rata, analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Alat uji statistik penelitian ini menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics* 20

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yang dibutuhkan penelitian ini adalah nilai

rata-rata (*mean*), maksimum, dan minimum.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya sama dengan nol (Imam, 2013: 105). Pendeteksian ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF).

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pengujian korelasi antara data observasi yang disusun menurut urutan waktu. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu sebelumnya. Pengujian autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (*DW test*).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan perluasan dari analisis regresi linear sederhana dengan menambahkan dua atau lebih variabel bebas. Persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen-
Pertumbuhan Deposito Mudharabah

a : konstanta

β_1 : koefisien variabel X_1

β_2 : koefisien variabel X_2

β_3 : koefisien variabel X_3

X_1 : Suku Bunga

X_2 : Inflasi

X_3 : Tingkat Bagi hasil

X_4 : FDR

e : residual (*error*)

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi menjelaskan proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Nilai dari uji ini adalah antara nol dan satu.

2. Uji Model-F

Uji F digunakan untuk melihat seberapa baik/fit model regresi terhadap data penelitian.

Penetapan kriteria

- a. Jika nilai $\text{sign} < \alpha$, maka H_0 ditolak artinya model regresi fit/baik
- b. Jika nilai $\text{sign} \geq \alpha$, maka H_0 diterima artinya model regresi tidak fit/baik

3. Uji t

Uji t menguji signifikansi variabel independen secara parsial terhadap variabel independen.

Langkah-langkah pengujian:

Penetapan kriteria

- a. Jika nilai $\text{sign} < \alpha$, maka H_0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai $\text{sign} \geq \alpha$, maka H_0 diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel makro yaitu suku bunga (*BI Rate*) dan inflasi dan variabel-variabel mikro yaitu tingkat bagi hasil dan *financing to deposit ratio* mempengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah menjelang *ASEAN Economic Community 2015*. Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sebanyak 7 (tujuh) Bank Umum Syariah sedangkan Bank Umum Syariah yang tidak termasuk sampel penelitian antara lain BTPN Syariah, Bank Maybank Syariah, Bank Victoria Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Bukopin.

Statistik deskriptif menggambarkan nilai rata-rata (*mean*), maksimum, dan minimum mengenai variabel pertumbuhan deposito mudharabah (DM), suku bunga (*BI Rate*), inflasi (INF), tingkat bagi hasil (TBH), dan *financing to deposit ratio* (FDR).

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif Seluruh Variabel

	N	MIN	MAX	MEAN
DM	35	-.2401	1.5596	.368631
BIR	35	-42.2090	17.8120	-4.095800
INF	35	-4.5310	10.5310	.055543
TBH	35	.0017	3.5719	.357803
FDR	35	.1028	1.6461	.942459
Valid N (listwise)	35			

Sumber: *Output SPSS 20*, diolah

Tabel 2 menunjukkan hasil statistik deskriptif yang terdiri dari jumlah data penelitian, nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), dan nilai rata-rata (*mean*). Nilai N sebesar 35 menunjukkan jumlah data penelitian yang merupakan data dari 7 (tujuh) Bank Umum Syariah selama periode 2011-2015. Nilai terendah variabel pertumbuhan deposito mudharabah sebesar -24.01% sedangkan nilai tertinggi adalah 155.96%, dan nilai rata-rata sebesar 36.8631%. *BI Rate* merupakan variabel makro pertama dalam penelitian ini. *BI Rate*

memiliki nilai minimum sebesar -42.2090%, nilai maximum 17.8120%, dan nilai rata-rata sebesar 4.095800%. Variabel makro yang kedua ialah inflasi dengan nilai terendah sebesar -4.5310%, nilai tertinggi sebesar 10.5310%, dan nilai rata-rata yaitu 0.055543%. Nilai terendah variabel tingkat bagi hasil yaitu 0.17% sedangkan nilai tertinggi adalah 357.19%, dan nilai rata-rata sebesar 35.78%. Nilai terendah variabel *financing to deposit ratio* (FDR) ialah 10.28%, nilai maximum sebesar 164.61%, dan nilai rata-rata yaitu 94.2459%

Uji Asumsi Klasik
1. Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.38984327
Most extreme differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.789
Asymp. Sign (2-tailed)		.563

Sumber: *Output SPSS 20*, diolah

Pengujian distribusi normal pada tabel 3 dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*

menunjukkan nilai signifikansi 0.563 yang artinya data berdistribusi

normal karena signifikansi Asymp. Sign $\geq \alpha$ (0.05)

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
BIR	.922	1.085
INF	.930	1.075
TBH	.986	1.014
FDR	.985	1.016

a. Dependent Variable: DM

Sumber: *Output SPSS 20*, diolah

Berdasarkan Tabel 4 nilai *tolerance* BI Rate, inflasi, tingkat bagi hasil, dan *financing to deposit ratio* berturut-turut adalah 0.922, 0.930, 0.986, dan 0.985 dan nilai VIF adalah 1.085, 1.075, 1.014, dan 1.016. Hal tersebut menunjukkan

bahwa nilai *tolerance* ≤ 0.10 dan nilai VIF ≥ 10 telah memenuhi kriteria uji multikolinearitas yang artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b			
R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.297 ^a	-.033	.4150199	1.498

a. Predictors: (Constant), FDR, TBH, INF, BIR

b. Dependent Variable: DM

Sumber: *Output SPSS 20*, diolah

Nilai DW terdapat pada Tabel 5 sebesar 1.498 akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson *d Statistic* dengan rincian jumlah data (n) 35, jumlah variabel independen 4 (k=4) sehingga ditemukan nilai batas bawah (dl) sebesar 1.222, batas atas (du) sebesar 1.726. Oleh karena nilai Durbin-Watson berada diantara nilai

du dan dl, maka berdasarkan tabel keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak ada keputusan pada pengujian ini yang artinya tidak ada autokorelatif positif.

Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	.612	.274	2.236	.033
BIR	-.002	.006	-.331	.743
INF	.027	.023	1.173	.250
TBH	-.050	.070	-.707	.485
FDR	-.250	.278	-.897	.377

a. Dependent Variable: DM

Sumber: *Output SPSS 20*, diolah

Berdasarkan Tabel 6 persamaan regresi yang terbentuk ialah:

$$DM = 0.612 - 0.002BIR + 0.027INF - 0.050TBH - 0.250FDR + e$$

Nilai 0.612 merupakan konstanta yang artinya jika nilai variabel independen (BI Rate, Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio*) dianggap konstan maka nilai variabel pertumbuhan deposito mudharabah akan naik sebesar 61.2%. Koefisien variabel *BI Rate* sebesar -0.002 mempunyai arti bahwa apabila terjadi kenaikan 1% *BI Rate* maka variabel pertumbuhan deposito mudharabah mengalami penurunan sebesar 0.2% dan sebaliknya. Selanjutnya, koefisien

Koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 5 dapat dilihat pada kolom Adjusted R Square yaitu sebesar -0.033. Nilai tersebut menggambarkan bahwa proporsi variabel-variabel independen yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel pertumbuhan deposito mudharabah. Menurut Gujarati (2003) jika uji empiris menghasilkan nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai tersebut dianggap bernilai nol. Dengan demikian, lemahnya variabel

variabel inflasi adalah 0.027 mempunyai arti bahwa apabila terjadi kenaikan 1% inflasi maka variabel pertumbuhan deposito mudharabah mengalami peningkatan sebesar 2.7% dan sebaliknya. Kemudian, koefisien variabel tingkat bagi hasil sebesar -0.050 mempunyai arti bahwa apabila terjadi kenaikan 1% tingkat bagi hasil maka variabel pertumbuhan deposito mudharabah mengalami penurunan sebesar 5% demikian pula sebaliknya. Koefisien variabel *financing to deposit ratio* sebesar -0.250 mempunyai arti bahwa apabila terjadi kenaikan per satuan FDR maka variabel pertumbuhan deposito mudharabah mengalami penurunan sebesar 25% dan demikian sebaliknya.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

independen (suku bunga, inflasi, tingkat bagi hasil, dan *financing to deposit ratii*) menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen (pertumbuhan deposito mudharabah).

2. Uji F

Tabel 7
Analisis Uji F

ANOVA ^a					
Model	Square of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.500	4	.125	.725	.581 ^b
Residual	5.167	30	.172		
Total	5.667	34			
a. Dependent Variable: DM					
b. Predictors: (contant), FDR, TBH, INF, BIR					

Sumber: *Output SPSS 20*, diolah

Tabel 7 memberikan hasil bahwa nilai F yaitu 0.725 dengan nilai signifikansi sebesar 0.581. Nilai signifikansi $0.581 > 0.05$ maka H_0

3. Uji t

Nilai signifikansi uji t variabel *BI Rate*, inflasi, tingkat bagi hasil, dan *financing to deposit ratio* berturut-turut adalah 0.743, 0.250, 0.485, dan 0.377. Seluruh nilai signifikansi variabel independen

Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan dipublikasikan. Pergerakan suku bunga ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Tinggi rendahnya *BI Rate* nantinya akan mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menyimpan dananya pada Bank Konvensional atau Bank Syariah.

Periode penelitian 2011-2015 merupakan kondisi pemerintah Indonesia yang sibuk persiapan menjelang ASEAN *Economic Community* 2015 baik dari segi sumber daya alam, sumber daya

diterima yang artinya model regresi penelitian ini tidak fit/baik.

penelitian ini lebih besar daripada tingkat kesalahan ($\alpha=0.05$ atau 5%) maka seluruh H_0 diterima artinya variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito mudharabah.

manusia, dan regulasi/peraturan lembaga-lembaga keuangan, perbankan, ataupun investasi. Hal ini berdampak naik turunnya kebijakan *BI Rate*.

Hipotesis pertama penelitian ini yaitu terdapat pengaruh suku bunga pada pertumbuhan deposito mudharabah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t), nilai $t_{hitung} = -0.331$ dan nilai signifikansi sebesar 0.743 sehingga $sign > 0.05$ maka H_0 diterima yang artinya *BI Rate* tidak mempengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah. Pada Tabel 4.4 nilai sensitifitas *BI Rate* Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2012 sebesar -42.2090% merupakan nilai terendah dari seluruh sampel bank yang artinya saat rata-rata *BI Rate* tahun 2012 sebesar 5.771% pertumbuhan deposito mudharabah BJB Syariah

menurun sebesar 42.2090%, sedangkan nilai maximum sebesar 17.8120% dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun yang sama

Hasil penelitian ini mendukung penelitian **Putri dan Bambang Mulyana (2014)**. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep syariah yaitu tidak ada keuntungan berupa bunga yang akan diterima nasabah sesuai *BI Rate* yang berlaku namun dengan menggunakan konsep bagi hasil. Bank Syariah menggunakan besarnya nisbah yang telah disepakati di awal akad pembukaan deposito mudharabah. Berbeda dengan Bank Konvensional menggunakan konsep bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan teori dalam penelitian Putri dan Bambang (2014) terdapat 3 (tiga) tipe nasabah: 1) masyarakat absolut menolak bunga, 2) masyarakat yang menggunakan Bank Konvensional maupun Bank Syariah, dan 3) nasabah Bank Konvensional. Dengan demikian, hasil penelitian ini merujuk pada nasabah tipe pertama bahwa berapapun tingkat *BI Rate*, nasabah akan konsisten menggunakan Bank Syariah. Hubungan hasil uji hipotesis dengan *Signalling Theory* pada penelitian ini mengartikan bahwa menjelang *ASEAN Economic Community 2015* peningkatan atau penurunan *BI Rate* tidak memberikan sinyal positif maupun negatif atau dengan kata lain tidak mempengaruhi nasabah deposito mudharabah untuk mendepositokan dananya atau tidak.

artinya dengan nilai rata-rata *BI Rate* yang sama Bank Mega Syariah mengalami peningkatan hanya sebesar 17.8120%.

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

Faktor eksternal lainnya yang berperan dalam penghimpunan dana bank ialah inflasi. Inflasi adalah peningkatan harga barang dan/atau jasa secara terus menerus pada periode tertentu. Hal ini berdampak banyak pada pelaku ekonomi dalam melakukan kegiatan bisnis secara keseluruhan. Pada periode penelitian yaitu menjelang *ASEAN Economic Community 2015* tingkat inflasi mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.

Nilai terendah inflasi pada tahun 2012 sebesar 4.28% menimbulkan kenaikan pertumbuhan deposito mudharabah hanya 10.53% oleh Bank Panin Syariah, sedangkan nilai inflasi tertinggi pada tahun 2013 sebesar 6.97% menyebabkan pertumbuhan deposito mudharabah Bank Umum Syariah mengalami sedikit kenaikan antara lain BNI Syariah, Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Jabar Banten Syariah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian **Abdullah Syakur dan Djumilah Hadiwidjojo (2013)** dan **Putri dan Bambang Mulyana (2014)**.

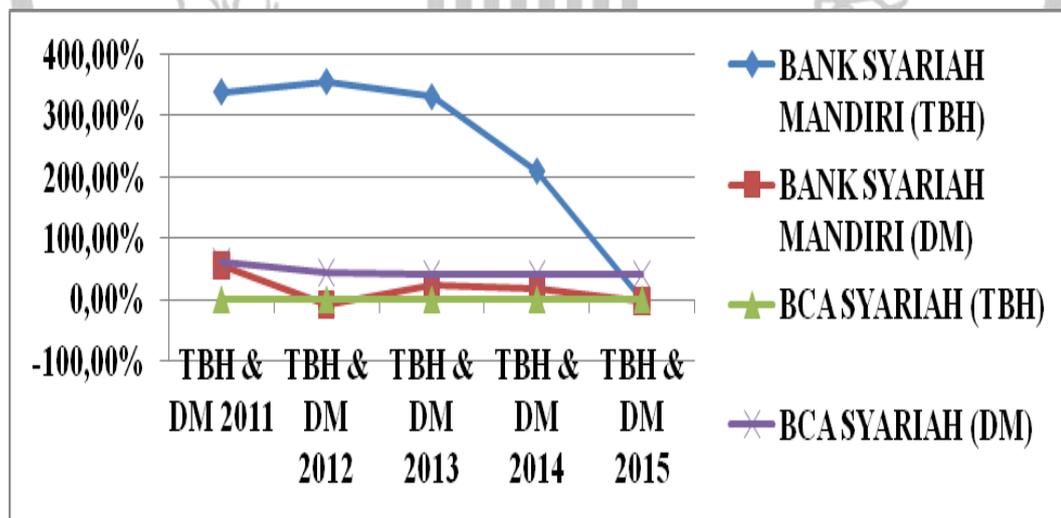
Inflasi dapat menyebabkan menurunnya masyarakat untuk menyisihkan dana investasinya sehingga pebisnis akan sulit memperoleh pinjaman/sumber usahanya dari bank. Disisi lain terdapat peningkatan pendapatan nasabah pembiayaan (*loan*) karena naiknya harga jual barang dan/atau

jasa hasil usaha sehingga menimbulkan peningkatan *return* bank syariah yang nantinya akan dialokasikan kembali kepada nasabah deposito menjadi bagi hasil. Hubungan *Signalling Theory* dengan hasil penelitian ini adalah naik turunnya inflasi menjelang ASEAN *Economic Community* 2015 tidak mempengaruhi secara signifikan nasabah deposito mudharabah untuk menyimpan dananya di Bank Syariah.

Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

Faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana bank tidak hanya dari eksternal melainkan internal, salah satunya yaitu tingkat bagi hasil. Tinggi rendahnya tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah menjadi pertimbangan

nasabah untuk menempatkan dananya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t), nilai $t_{hitung} = -0.707$ dan nilai signifikansi sebesar 0.485 sehingga $sign > 0.05$ maka H_0 diterima yang artinya tingkat bagi hasil tidak mempengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah. Nilai terendah tingkat bagi hasil BCA Syariah yaitu tahun 2012 memberikan dampak pertumbuhan deposito mudharabah sebesar 42.98% pada tahun berikutnya sebaliknya dengan nilai tertinggi tingkat bagi hasil Bank Syariah Mandiri pada tahun yang sama memberikan dampak pertumbuhan deposito mudharabah hanya sebesar 22.94%. Grafik 4.5 akan memperlihatkan hubungan kedua variabel menggunakan sampel bank dengan nilai TBH tertinggi dan terendah.



Sumber: diolah

Gambar 2

Grafik TBH dan Pertumbuhan Deposito Mudharabah

Gambar 4.5 mendukung hasil uji t bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito mudharabah

menjelang ASEAN *Economic Community* 2015 dan juga mendukung penelitian Abdullah Syakur dan Djumilah Hadiwidjojo

(2013) dan Putri dan Bambang Mulyana (2014). Hal ini bisa disebabkan karena beberapa nasabah bank syariah menempatkan deposito dengan tujuan tidak hanya memperoleh bagi hasil tetapi juga membantu dalam meningkatkan pembiayaan bank syariah pada sektor rill dan pihak-pihak yang membutuhkan.

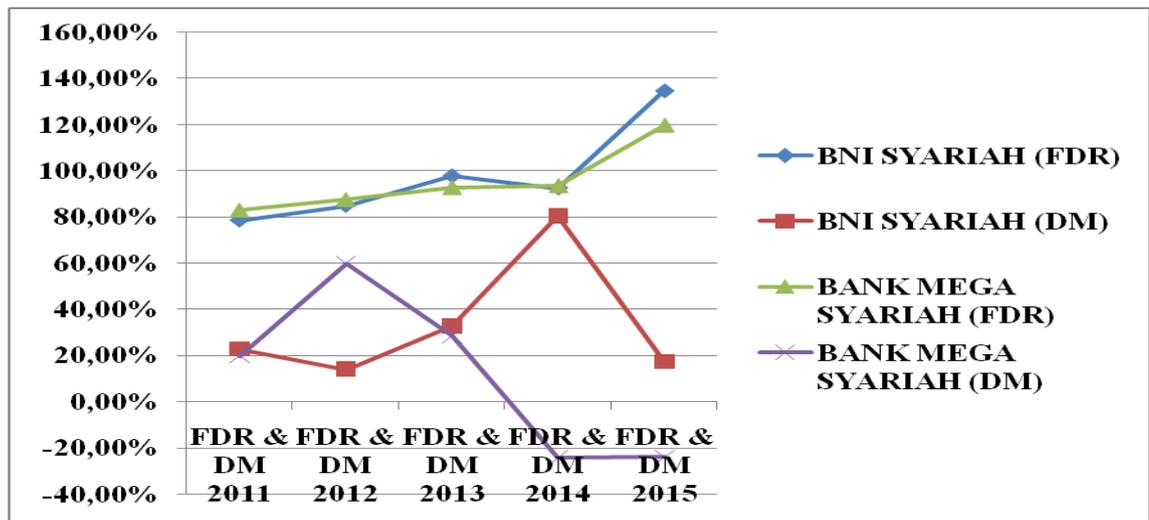
Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah

Financing to deposit ratio merupakan rasio pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan jumlah danak pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Aktivitas pembiayaan bank umum syariah meliputi piutang murabahah, salam, istishna, qardh, dan pembiayaan lainnya baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing sedangkan yang termasuk dana pihak ketiga bank umum syariah adalah giro dan tabungan dengan akad wadiah serta giro, tabungan, dan deposito dengan akad mudharabah baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. FDR menunjukkan kinerja bank syariah dalam penyaluran dana atas dana pihak ketiga yang telah

dihimpun. Semakin tinggi nilai FDR maka menunjukkan bank syariah semakin likuid dan mampu menggunakan dana pihak ketiga semaksimal mungkin, namun terdapat kekhawatiran nasabah ataupun calon nasabah apakah dana yang mereka tempatkan bisa kembali secara utuh atau tidak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t), nilai $t_{hitung} = -0.897$ dan nilai signifikansi sebesar 0.377 sehingga $sign > 0.05$ maka H_0 diterima yang artinya FDR tidak mempengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah. Gambar 4.6 akan memperlihatkan hubungan kedua variabel menggunakan sampel BNI Syariah dan Bank Mega Syariah.

BNI Syariah tahun 2013 mengalami peningkatan FDR dari 84.99% menjadi 97.86% memberikan kenaikan pertumbuhan deposito mudharabah yang cukup baik pada tahun 2014, namun berbeda dengan Bank Mega Syariah yang juga mengalami peningkatan pada tahun 2014 dari 92.95% menjadi 93.72% cenderung mengalami penurunan pertumbuhan deposito mudharabah.



Sumber: diolah

Gambar 3

Grafik FDR dan Pertumbuhan Deposito Mudharabah

Gambar 4.6 mendukung hasil uji t bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito mudharabah menjelang ASEAN Economic Community 2015. Uji hipotesis menunjukkan tidak signifikannya FDR terhadap pertumbuhan deposito mudharabah bisa disebabkan oleh berbagai faktor-faktor internal dalam bank syariah antara lain produk bank, kualitas pelayanan, suasana kantor bank, lokasi bank, dan reputasi bank. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian **Volta Diyanto dan Enni Savitri (2015)** dan **Heru Maulana (2015)** yang menyebutkan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito mudharabah.

Perkembangan Perbankan Syariah di Tahun 2012

Perbankan syariah pada tahun 2012 mencatat pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan tahun 2011 walaupun secara prosentase tetap lebih tinggi bila dibandingkan dengan pertumbuhan perbankan

secara keseluruhan. DPK perbankan syariah tahun 2012 naik sebesar Rp 32.1 triliun atau 27.8% (yoy), dari Rp 115.4 triliun di tahun 2011 ke Rp 147.5 triliun di tahun 2012. Dari sisi penyaluran dana, pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah di tahun 2012 tumbuh 43.7%, lebih rendah dari pertumbuhan pembiayaan di tahun 2011 yaitu 50.6%. Perkembangan pembiayaan perbankan syariah di tahun 2012 naik sebesar Rp 44.9 triliun, dari Rp 102.7 triliun di tahun 2011 ke Rp 147.5 triliun di tahun 2012. Dengan demikian pertumbuhan *financing to deposit ratio* di tahun 2012 menjadi 100%.

Walaupun saat pertumbuhan ekonomi syariah sedang menurun, terdapat Bank Umum Syariah yang masih mampu mempertahankan bahkan meningkatkan sensitifitas BI Rate dan inflasi, tingkat bagi hasil, *financing to deposit ratio*, dan pertumbuhan deposito mudharabah. Bahkan pada tahun 2012 terdapat 3 (tiga) bank yang memiliki nilai

tertinggi dari keseluruhan sampel penelitian antara lain Bank Mega Syariah memiliki sensitifitas BI *Rate* 17.81%, Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat bagi hasil 357.19%, serta Bank Panin Syariah memiliki sensitifitas inflasi 10.53% dan pertumbuhan deposito mudharabah 155.96%

Keadaan global yang tidak menentu bisa mendukung hasil uji hipotesis bahwa keempat variabel independen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito mudharabah. Hal ini dikarenakan perbankan syariah mampu melewati krisis dengan mempertahankan kinerja dan pelayanan yang sesuai prinsip syariah, akad-akad perbankan syariah, dan nisbah serta tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi makro/global

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel makro suku bunga (BI *Rate*) dan inflasi (INF) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito mudharabah Bank Umum Syariah jenis Bank Devisa dan Non Devisa pada tahun 2011-2015 menjelang ASEAN *Economic Community* 2015.
- 2) Variabel mikro/internal yang berperan dalam kinerja bank yakni tingkat bagi hasil (TBH) dan *financing to deposit ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito mudharabah Bank

Umum Syariah jenis Bank Devisa dan Non Devisa pada tahun 2011-2015 menjelang ASEAN *Economic Community* 2015.

- 3) Walaupun terjadi krisis pada Negara-negara maju di tahun 2012, perbankan syariah mampu mempertahankan kinerja keuangannya dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hal ini dikarenakan bank syariah tidak terlalu bergantung pada kondisi makro seperti inflasi, BI *Rate*, kurs, PDB, dan lain sebagainya melainkan mengedepankan hukum syariat Islam dan akad-akad yang telah disepakati bersama.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Terbatasnya penelitian terdahulu atau referensi yang membahas persiapan perbankan syariah menjelang ASEAN *Economic Community* 2015
2. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar -0.033 dan hal ini menunjukkan masih ada variabel-variabel yang diduga mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga terutama deposito mudharabah dan bersamaan dengan akan adanya ASEAN *Economic Community* 2015.

Saran Penelitian

Saran-saran yang dapat diberikan atas hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian serta variabel-variabel lain yang bisa mempengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah menjelang

ASEAN *Economic Community* 2015 seperti nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara-negara ASEAN atau pertumbuhan ekonomi masing-masing negara sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih relevan.

2. Bagi perbankan syariah harus mempertahankan citra dan meningkatkan sistem pelayanan perbankan Indonesia sehingga nasabah dan calon nasabah baik dalam negeri maupun luar negeri dapat percaya dimanakah mereka akan menempatkan dananya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Syakur N. dan Djumilah Hadiwidjojo. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol 11 No 4 (Desember)
- Adiwarman Karim A. 2004. *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Bank Islam-Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Muharrami, Saeed. 2014. "Islamic Banking: Basic Guidelines for Researcher". *European Journal of Social Science*. Vol 45 No. 3 (Desember).
- Antonio, M. S., 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Anusi Anwar. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aprilia Tri Rahayu dan Bambang Pranowo. 2012. "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol 4 No. 1 (Maret). 95-106
- Bank Indonesia. 2008. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/14/DPbs*. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2016. *Laporan Inflasi*. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2016. *Data BI Rate*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Cooper, Donald R. dan Schindler, Pamela S. 2001. *Business Research Method* (7th ed). New York. McGraw-Hill.
- Evi Natalia, Dzulkrirom, dan Sri Mangesti. 2014. "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)". *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol 9 No 1 (April)
- Faizal Malik. 2015. "Latar Belakang Terbentuknya MEA atau AEC 2015". (online:http://www.academia.edu/9601085/LATAR_BELAKANG_TERBENTUKNYA)

- MEA ATAU AEC 2015, diakses 26 September 2015)
- Gujarati, D. 2003. *Basic Econometrics*. Mc-Grawhill. New York
- Heru Maulana. 2015. "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, dan Likuiditas terhadap Jumlah Penhimpunan Dana Pihak Ketiga Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI tahun 2011-2014" *e-Journal Universitas Maritim Raja Ali Haji*. (September)
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.105: Akuntansi Mudharabah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Imam Ghozali. 2013. *Analisis Multivariate SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Statistik Perbankan Syariah: Juni 2015*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Prihatiningsih. 2012. "Dinamika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Perbankan Syariah Tahun 2006-2011" *Jurnal Orbith*. Vol.8 No.3. (November).
- Putri Sarirati dan Bambang Mulyana. 2014. "Determinan Permintaan Deposito Mudharabah di Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol 9 No. 18 (Desember). 74-83
- Rahardja, P. dan Manurung, M. 2008. *Teori Ekonomi Makro Edisi.4*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahmat Hidayat. 2014. *Efisiensi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik*. Bekasi: Gramata Publishing.
- Kautsar Riza Salman. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Padang: Indeks.
- Rizki Aulia R., Agung, dan Nanik. 2013. "Pengaruh Bagi Hasil, Bunga, Ukuran Bank dan Jumlah Cabang terhadap Simpanan Mudharabah". *Accounting Analysis Journal*. Vol 2 No 4 (November)
- Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan (Edisi 5)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Syabi Keane. 2015. "Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015". (online:http://www.academia.edu/9060383/masyarakat_ekonomi_asean_2015_mea_2015, diakses 26 September 2015)
- Volta Diyanto dan Enni Savitri. 2015. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah". *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* Vol 7 No 3 (November)
- Zaini, Z. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah (Ikatan Bankir Indonesia)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.